

Pandangan Politik Mohammad Hatta Pada Tahun Pada Tahun 1945-1956

Mohammad Hatta's Political Views In The Year 1945-1956

Kalistus Stefen¹, Ni Luh Putu Tejawati², Ni Putu Yuniarika Parwati³

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*pos-el: kalistusstefen98@gmail.com, tejawatiputu@gmail.com, parwatiyuniarika@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Pandangan politik Mohammad Hatta pada Tahun 1945-1956; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan politik Mohammad Hatta pada tahun 1945-1956; (3) nilai-nilai yang terkandung dalam pandangan politik Mohammad Hatta pada tahun 1945-1956. Dalam usaha memperoleh data, maka digunakan metode Herustik, kritik sejarah, interpretasi, dan Historiografi yaitu teknik pencatatan dokumen dengan mengumpulkan data-data penelitian dari sumber tertulis. Penelitian kajian pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kekuasaan karena hubungan antara politik dan kekuasaan tidak dipisahkan hal ini karena seseorang yang sudah terjun dalam politik tentu tujuannya untuk mencapai sebuah kekuasaan. Teori perilaku karena seseorang dalam membentuk perilaku berdasarkan faktor dari lingkungan keluarga, sekolah dan agama. Teori nilai karena nilai merupakan sebuah gambaran perilaku atau tingkah seseorang yang dapat mempengaruhi dalam perilaku sosial. Penelitian ini menyimpulkan (1) pandangan politik Mohammad Hatta pada tahun 1945-1956 menganut sistem demokrasi. Demokrasi yang diharapkan oleh Mohammad Hatta yaitu demokrasi kita: demokrasi ekonomi dan pendidikan politik. Konsep ekonomi yang diterapkan oleh Mohammad Hatta adalah konsep ekonomi berdasarkan kerakyatan dengan koperasi yang sebagai instrumennya. Dengan koperasi rakyat seluruhnya dapat ikut serta membangun, berangsur-angsur maju dari yang kecil melalui yang sedang sampai akhirnya kelapangan ekonomi yang besar. Gagasan Hatta tentang pendidikan politik secara sistematis untuk rakyat agar tumbuh kesadaran dan tanggung jawab besarnya yang kuat dalam memperjuangkan cita-cita bangsa pada saat ini. (2) latar belakang pandangan politik Mohammad Hatta yaitu faktor pendidikan melalui pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang baik dalam bidang pengetahuan maupun dalam berperilaku, faktor agama yaitu suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur tatanan kehidupan, faktor ekonomi Mohammad Hatta dibesarkan dari kalangan keluarga pengusaha sehingga pembincangan ekonomi Mohammad Hatta sangat kuat. (3) dalam pandangan politik Mohammad Hatta pada tahun 1945-1956 terdapat nilai-nilai yang bisa dijadikan teladan dan diamalkan dalam kehidupan seperti nilai nasionalisme, nilai kejujuran, nilai moralitas dan nilai demokratis

Kata kunci: pandangan politik Mohammad Hatta

Abstract This study aims to find out (1) How was Mohammad Hatta's political views in

1945-1956; (2) factors that influenced Mohammad Hatta's political views in 1945-1956; (3) the values contained in the political views of Mohammad Hatta in 1945-1956. In an effort to obtain data, the Herustic method, historical criticism, interpretation, and Historiography are used, namely document recording techniques by collecting research data from written sources. Literature research. The theory used in this study is the theory of power because the relationship between politics and power cannot be separated. This is because someone who has entered politics has a goal to achieve power. Behavioral theory because a person in shaping behavior based on factors from the family environment, school and religion. Value theory because value is a description of a person's behavior or behavior that can affect social behavior. This study concludes (1) Mohammad Hatta's political views in 1945-1956 adhered to a democratic system. The democracy that Mohammad Hatta hoped for was our democracy: economic democracy and political education. The economic concept applied by Mohammad Hatta is an economic concept based on the people with cooperatives as the instrument. With cooperatives, all people can participate in building, gradually progressing from the small through the medium ones until finally a large economic space. Hatta's idea of systematic political education for the people in order to grow awareness and strong responsibility in fighting for the ideals of the nation at this time. (2) the background of Mohammad Hatta's political views, namely the education factor through education can improve a person's ability both in the field of knowledge and in behavior, the religious factor is a belief in God Almighty to regulate the order of life, the economic factor Mohammad Hatta grew up from a family of businessmen so Mohammad Hatta's economic discourse was very strong. (3) in the political view of Mohammad Hatta in 1945-1956 there were values that could be used as examples and practiced in life such as nationalism values, honesty values, morality values and democratic values.

Keywords: Mohmmad Hatta's political views

PENDAHULUAN

Proklamasi kemerdekaan Indonesia telah di raih pada tanggal 17 Agustus 1945, merupakan bunga rampai perjuangan yang sangat penting bagi Indonesia secara politis pernyataan Indonesia merdeka merupakan suatu bukti bahwa bangsa Indonesia berhak bebas menentukan nasibnya sendiri. Indonesia menyatakan dirinya merdeka dan ingin membangun negaranya secara adil, makmur, dan sejahtera serta bebas dari belengu penjajahan. Kemerdekaan Inonesia saat ini tidak terlepas dari perjuangantokoh penting nasional, salah satunya adalah Mohammad Hatta.

Seperti diketahui, Mohammad Hatta merupakan sosok yang mendampingi Soekarno ketika melansungkan upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tak hanya menjadi pendamping, Mohammad Hatta juga menjadi sosok penting yang memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan tanahair. Salah satu peran Mohammad Hatta adalah merumuskan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia bersama dengan Soekrno dan Ahmad Soebardjo.

Mohammad Hatta adalah wakil presiden RI yang pertama, sosok pemimpin yang berwatak jujur dan disiplin, muslim yang saleh, negarawan

yang demokrat, dan ekonom yang berideologi kerakyatan. Kesadaran politik Mohammad Hatta makin berkembang dan pemikirannya semakin tajam karena di asah dengan beragam bacaan dan pengalaman. Sudah banyak organisasi-organisasi atau gerakan-gerakan yang ia ikuti selama perjalanan karirnya dalam dunia politik. Pada tanggal 18 Agustus 1945, Mohammad Hatta di angkat secara aklamasi sebagai wakil presiden pertama RI mendampingi presiden Soekarno. bersama-sama mereka ini di juluki sebagai dwitunggal, dua orang penting yang memiliki satu tujuan dan pemikiran yang sama akan Republik Indonesia. Ketika menjadi wakil presiden, ia banyak berperan penting dalam perumusan berbagai peroduk hukum nasional. Mohammad Hatta tampil dengan upaya terobosan dengan melahirkan dua maklumat yaitu yang pertama, pemerintah menyukai timbulnya partai-partai politik karena dengan adanya partai-partai itulah dapat dipimpin kejalan yang teratur segala aliran paham yang ada dalam masyarakat yang kedua, pemerintah berharap supaya partai-partai politik itu telah tersusun sebelumnya dilangsungkan pemilihan anggotabadan perwakilan rakyat. Dalam melakukan perbuatannya seseorang selalu bergerak dalam pedomaan tentu ada nilai yang di anutnya hal tersebut juga di lakukan oleh Mohammad Hatta dalam perjuangannya. Setiap pergerakan maupun perbuatannya dalam perjuangan pasti berangkat dan di pengaruhi oleh nilai-nilai yang di anutnya. Terdapat pandangan politik Mohammad Hatta yang merupakan tokoh yang pertama kalinya memperkenalkan nama Indonesia.

Pandangan politik yaitu selalu terkait dengan ideologi seseorang ketika ideologi seseorang adalah liberalisme, maka pandangan politiknya terhubung kerangka politik liberal, yaitu pandangan politik yang mengacu pada kehidupan kebebasan, dan hak milik. Disini politik menurut teori klasik Aristoteles dalam bukunya yang berjudul Aristoteles filsafat politik (1999: 64) mengatakan politik merupakan “usaha yang di tempuh warga negara untuk mewujudkan kebajikan bersama”. Jadi, pandangan politik itu sendiri merupakan bagaimana pandangan atau sikap seseorang terhadap sesuatu berdasarkan nilai dan ideologi yang di anutnya untuk mewujudkan kebaikan bersama. Jadi dalam pandangan politik itu perwujudan nilai yang di anut seseorang dan akan sangat berpengaruh dalam perbuatannya.

Dua tokoh proklamator kemerdekaan Bangsa Indonesia yaitu Soekarno dan Hatta, memiliki ciri masing-masing dalam pandangan atau gagasannya mengenai suatu bangsa yang merdeka. Di satu pihak, Soekarno lebih menekan kepada persatuan dan kebesaran bangsa yang dapat mengobarkan semangat kebangsan, di lain pihak Hatta lebih menekan tentang kemakmuran dan demokrasi pada rakyat Indonesia. Pandangan dari kedua tokoh tersebut walaupun ada yang berbeda, tetapi ada kesamaan. Perbedaan yang terdapat dari keduanya saling melengkapi dan tetap solid. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk mendalami pandangan politik Mohammad Hatta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pustaka yaitu penelitian yang sumber datanya buku-buku dan tulisan yang di susun scara teratur sehingga harus menggunakan teori dan metode yang harus sesuai dengan masalah yang akan di teliti. penelitian akan berjaladengan baik dan lancar apa bila bersamaan dengan penggunaan metode yang baik pula . interpretasi, Historiografi. Pada tahap Historiograifi, yang harus di tuangkandalam tulisan merupakan hasil dari penafsiran dari fakta-fakta itu menjadi sebuah kisah sejarah yang selaras. Terkait dengan penyusunan cerita sejarah atau historiografi peneliti mengali dan mengumpulkan berbagai data serta fakta sejarah yang berkaitan dengan pandangan politik Mohammad Hatta untuk mendapat data dan informasi yang akurat. Selanjutnya dalam pengolahan data dengan tujuan data sejarah dapat di pahami dan di susun secara ilmiah sesuai dengan peroses historiografi. Dalam Historiografi harus mmperhatikan berbagai aspek sebagai berikut: Aspek kronologis ,Aspek kausalitas , Aspek sosialisasi dalam historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Politik Mohammad Pada Tahun 1945-1956

Politik sering kali disebut sebagai kekuasaan. Terkadang seorang penguasa harus memiliki kemampuan memaksa dan mengendalikan orang lain karena manusia kadang-kadang tidak paham akan batas-batas kepentingan peribad yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, tindakan seorang pemimpin seringkali melebihi batas dan bahkan menyimpang dari garis kebenaran. Politik pada dasarnya merupakan suatu

fenomena yang berkaitan dengan manusia yang selalu hidup beramsyrakat. Pada koadratnya ia adalah mahluk sosial yang selalu hidup dinamis dan berkembang. Karena itulah politik selalu merupakan gejala yang mewujudkan diri manusia dalam rangka proses perkembangannya. Pandang politik itu merupakan suatu cara seseorang dalam melihat sebuah permasalahan atau sebuah peristiwa yang mana nantinya panadangan politik ini akan mempengaruhi tindakan atau perbuatan seseorang. Pandangan politik seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal yang dekat dengan kehidupan seperti dipengaruhi dari latar belakang keluarga, Pendidikan dan lainnya. Demikian pula situasi politik di Indonesia pada tahun 1945-1956 sangat berpengaruh pada pandangan politik Mohammad Hatta yaitu sebagai berikut: Sistem Demokrasi , Sistem Ekonomi , Pendidikan Politik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pandangan Politik Mohammad Hatta Tahun 1945-1956.

Berdasarkan semua uraian diatas, pandangan politik Mohammad Hatta pada tahun 1945-1956 terdapat faktor yang mempengaruhi. Berikut peneliti jabarkan mengenai faktor –faktor tersebut:

Faktor Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkannya kemampuan seseorang baik dalam bidang pengetahuan, maupun dalam berperilaku. Pendidikan menjadi sangat penting sebagai senjata untuk melawan ketidaktahuan berbagai hal yang akan menuntun seseorang mencapai titik

dimana hasil dari belajar bisa digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk keperibadian dan karakter seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka seseorang tersebut akan semakin cerdas melihat situasi dan kritis dalam menghadapi setiap persoalan.

Faktor Agama

Agama merupakan sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada tuhan yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Dari uraian diatas nilai tidak bisa dipisahkan dengan agama tidak ada agama yang tidak mengajarkan akan nilai. Semua agama mengajarkan umatnya untuk melakukan segala hal yang berkenan dihadapan Allah-Nya. Jika semua manusia melakukan yang sesuai dengan hukum agama, secara otomatis mereka telah melakukan nilai-nilai.

Faktor Ekonomi

Ekonomi memiliki arti mengatur rumah tangga, dimana anggota keluarga yang mampu ikut terlibat dalam menghasilkan barang-barang berharga dan membantu memberikan jasa lalu seluruh anggota keluarga yang ada ikut menikmati apa yang mereka peroleh. Setiap individu dan masyarakat berupaya mendapatkan sumber-sumber guna memenuhi kebutuhan hidup sehingga dapat hidup secara layak. Kegiatan ekonomi masyarakat yaitu kegiatan memenuhi kebutuhan rumah tangga bagi individu dan memenuhi kebutuhan nasional bagi masyarakat.

Kegiatan ekonomi pada dasarnya berkisar pada kegiatan memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa.

Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Pandangan Politik Mohammad Hatta pada Tahun 1945-1956.

Perilaku manusia terkait dengan nilai. Bahkan nilai menjadi aspek penting yang dibutuhkan oleh manusia. Menurut Robert M.Z Lawang, nilai merupakan gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, yang mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki nilai itu perilaku sosial dari orang yang memiliki nilai itu. Sedangkan menurut Peper, sebagaimana dikutip oleh Munandar, menyatakan bahwa batasan nilai dapat mengacu pada berbagai hal seperti minat, kesukaan, pilihan, tugas, kewajiban agama, kebutuhan, dan hal-hal yang berhubungan dengan perasaan dan orientasi seleksinya (Irene, 2003 :21) Dari kutipan diatas dapat uraiakan bahwa nilai merupakan sebuah gambaran perilaku atau tingkah seseorang yang dapat mempengaruhi dalam perilaku sosial yang memiliki batas yang selalu berkaitan dengan sebuah perasaan seseorang. Hal diatas dapat menggambarkan nilai politik dari Mohammad Hatta pada tahun 1945-1956 terdapat juga nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yang layak diwariskan dan dijadikan teladan untuk masyarakat Indonesia dan generasi yang akan datang. Berikut nilai-nilai yang terkandung dalam pandangan politik Mohammad Hatta.

Nilai Nasionalisme, Nilai Kejujuran

Jujur yakni sikap dan dan perilaku yang

mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dian gap atau dan di nilai tidak jujur, menipu, berbohong, munafik, dan sebagainya Jadi jujur adalah suatu karakter yang lurus (ikhlas), berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran. Dengan demikain kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta keperibadian.

Mohammad Hatta adalah seorang yang amat terkenal jujur seperti dalam kutipan dibawah ini. "Kami terlalu jantan untuk lari. Kami berjuang untuk suatu cita-cita tinggi dan lari hanya merusak tujuan kami sendiri. lari adalah suatu perbuatan pengecut yang tak mungkin akan kami lakukan" kata Hatta lagi "justru Nederland tak akan pernah dapat menangkap saya yang sedang diswis sewaktu rumah-rumah kami digeledah. Kejujuran melarang kami menjadi pengecut. Walau akhirnya kejujuran kami di bayar dengan kurungan lima setengah bulan dalam penjara (Aziz 2011 : 45)

Dari uraian diatas dapat mengetahui Nilai kejujuran dalam diri tokoh Mohammad Hatta tampak saat ia dan kawan-kawan pergerakan ditangkap pemerintah Belanda karena dituduh melakukan pemberontakan dan penghasutan, Hatta dan kawan-kawan ditahan pemerintah Belanda dengan

alasan akan melarikan diri.

Dalam diri Hatta bergolak antara kejujuran nurani dan mengikuti pemerintahan yang sudah mulai menyeleweng dari cita-cita luhur perjuangan kemerdekaan. Hatta memilih hidup menjadi rakyat biasa dengan kesederhanaan dan kejujuran. Hatta memegang teguh prinsip kejujuran dalam menjalani kehidupan. Keadaan yang memaksa dan keinginan memenuhi kebutuhan orang-orang yang dicintai tidak harus mengorbankan nilai kejujuran. Meskipun dalam kondisi kehidupan yang pas-pasan, bahkan agak kekurangan dirindan keluarganya. Tawaran yang mengiurkan selalu ditolak karena Hatta merasa tawaran itu dapat meruntuhkan prinsip kejujuran. Mohammad Hatta adalah seorang yang amat terkenal jujur samapai kenegeri Belanda, karena kejujurannya beberapa kali dalam organisasai ia dipercayai oleh rekan-rekannya sebagai ketua (seperti ketua PI dan PN-Baru) dan bahkan sebagai bendahara organisasi. Seperti dalam kutipan berikut.

"Posisinya sebagai Bendahara JSB, yang terkenal jujur dan membawa untung bagi organisasi, amat terkenal samapai ke negeri Belanda, terutama kalangan aktivis

Indisvhe Vereeninging (IV), organisasi mahasiswa Indonesia di Eropa, ketika tiba di Belanda, ia telah pula masuk Indische Vereeninging (IV), yang kemudian berubah menjadi ktua PI. (zed, 2011 : 15) Dari kutipan diatas dapat dideskripsikan bahwa dengan kejujuran dari Mohammad Hatta posisi sebagai Bendahara Jong Sumatranen Bond di Padang dan jakarta membawa untung bagi

organisasi tersebut.

Saat itu beliau masih sebagai wakil presiden. Saat itu, istri Hatta, Rahmi Rachim, sedang berjuang keras untuk menabung karena ingin membeli sebuah mesin jahit tiba-tiba ia dikejutkan berita bahwa pemerintah RI menerbitkan kebijakan *sanering* atau pemotongan nilai uang. Diturunkan hingga tinggal 10 persennya. Maka RP 1000 menjadi 100 dan seterusnya. Tujuannya untuk mengatasi ekonomi yang membruk waktu itu. Duit Rahmi yang hampir mencukupi tiba-tiba menjadi tidak ada nilainya. Dengan hati sedih ia mendatangi suaminya dan berucap “Pak Bapak kan Wakil Presiden Bapak pasti tahu bahwa pemerintah akan mengadakan *sanering*. Mengapa Bapak tidak memberi tahu kepada ibu? Hatta menjawab, “Bu, itu rahasia negara. Kalau Bapak beritahu pada ibu, berarti itu bukan rahasia lagi. (Firamansyah, 2010 : 104)

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa nilai kejujuran yang diimbangi dengan kerja keras yang melekat dalam diri Mohammad Hatta telah menjadi panutan serta teladan yang baik bagi orang disekitarnya khususnya penerus bangsa Indonesia.

Nilai Moralitas

Moral berasal dari bahasa latin yakni mores kata jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia moral diartikan dengan Susila. Istilah moral denantiasa mengaku pada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Inti dari pembicaraan moral adalah menyangkut bidang kehidupan manusia dinilai dari baik buruknya perbuatan selaku

manusia. Kita dapat meneladani moralitas yang ditunjukkan oleh Mohammad Hatta, setidaknya ada tiga nilai positif dari sosok Mohammad Hatta diantaranya yaitu kesantunan, kejujuran, dan kesederhanaan. Nilai-nilai yang menjadi keperibadian Mohammad Hatta itu dapat dijadikan panutan untuk penerus bangsa kedepannya. Nilai teladan yang dapat diambil dari sosok Mohammad Hatta salah satunya adalah ketatan pada agama. Ini tercermin ketika Mohammad Hatta tidak pernah meninggalkan solat lima waktu serta tidak pernah meninggalkan puasa. Bahkan pada masa pembuangan di Broven Digul Mohammad Hatta tetap menjalankan sholat dan puasa. (Bagun, 2002 : 29)

Adapun gagasan mengenai, sosial, kebersamaan, menghormati, moralitas demikian jelas sangat sejalan dengan nilai-nilai keagamaan agama Islam, karena islam menyeluruh umatnya untuk membangun hubungan baik dengan karib kerabat dan untuk saling menghormati dalam hidup bertetangga, bermasyarakat dan bernegara. Secara moral dijelaskan dalam kitab AlQuran “*Dan janganlah engkau jadikan tanagnmu terbelenggu pada lehermu dan jangan pula engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah), nanti kamu jadi tercela dan menyesal*” (Qs Al Isro:227).

Nilai moral bagi bangsa Indonesia bersumber dari budaya- budaya lokal yang ada di Indonesia, dan warga Indonesia merupakan masyarakat yang agamis, oleh karena itu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dapat dipisahkan dari dasar moralitas yang menjunjung tinggi nilai ketuhanan. Dasar Ketuhanan Yang

Maha Esa jadi dasar yang memimpin cita-cita kenegaraan Indonesia untuk menyelenggarakan segala yang baik bagi rakyat dan masyarakat, sedangkan dasar prike-manusiaan adalah kelanjutan dengan perbuatan dari pada dasar yang memimpin tadi dalam praktik hidup. Dasar persatuan Indonesia menegaskan sifat negara Indonesia sebagai negara nasional yang satu dan tidak terbagi-bagi, berdasarkan berideologi sendiri. Politik Mohammad Hatta yang baik dan santun patut ditiru untuk elit-elit politik saat ini karena sosok Mohammad Hatta tak pernah mengeluarkan kata-kata kasar meski berbeda pendapat dengan orang lain. “ketika, misalnya, beda perinsip dengan Bung Karno, beliau tetap bisa santun. Hubungan itu yang perlu dicontoh jika mendahulukan persatuan dan kesatuan.

Nilai Demokratis

Nilai-nilai demokrasi telah ada sebelum Indonesia merdeka. Penanaman nilai demokrasi pada masa sekarang ini bisa ditanamkan sejak dini melalui kegiatan saling menghargai satu sama lain. Negara yang demokratis akan terwujud apa bila seluruh warga masyarakat mempunyai nilai-nilai demokratis. Perilaku dan budaya demokrasi juga harus dibangun dalam kehidupan bermasyarakat. Membangun nilai demokratis tidak cukup dengan membuat peraturan yang harus dipatuhi masyarakat, akan tetapi juga perlu mengenalkan atau mensosialisasikannya kepada masyarakat. Nilai demokratis merupakan nilai yang membentuk sikap tidak diskriminatif. Demokratis tidak menjunjung tinggi kesamaan hak setiap orang, yang artinya hak dirinya

dan orang lain sama. Demokrasi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap warga negara dan berkerja sama dengan orang lain tanpa membedakan satu sama lain. Setiap orang mendapatkan hak dan perlakuan yang sama dimata negara tanpa menhiraukan latar belakang suku, ras, agama, tingkatan social, dan gender. Demokratis tidak memperbolehkan terjadinya penindasan baik yang bersifat perorangan maupun kelompok. Nilai demokratis mengajarkan individu untuk saling menghormati sama lain. (Suparno, 2004 : 37)

Mohammad Hatta adalah orang yang menjunjung tinggi nilai demokratis. Sikap demokrasi yang diperlihatkan oleh Mohammad Hatta tanpak jelas, dalam kehidupan sehari-hari. Kesedian Mohammad Hatta untuk berdialog, berunding dan bersepakat disetiap permasalahan yang ada Mohammad hatta selalu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan dengan cara demokrasi yaitu cara damai bukan cara kekerasan. Sikap demokrasi tersebut memperlihatkan bahwa jiwa demokrasi telah mendarah daging didalam diri Mohammad. Nilai Demokrasi yang ditemukan oleh Mohammad Hatta, pada dasarnya adalah demokrasi yang bertumpu pada desa. Menurut Mohammad Hatta demokrasi desa adalah demokrasi asli bangsa Indonesia. Salah satu ciri demokrasi asli Indonesia yaitu gotong royong. Cita- cita tentang keadilan sosial adalah sari pati dari nilai-nilai timur dan barat yang mengkristal dan membentuk visi Hatta mengenai masalah-masalah politik kenegaraan. Hatta sangat percaya bahwademokrasi adalah hari depan sistem politik

Indonesia. (Suleman, 2010 : 19). Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa nilai demokratis yang ada dalam politik Mohammad Hatta pada dasarnya adalah selalu bertumpu pada desa atau nilai demokrasi yang pro rakyat yang tidak hanyamementingkan sekelompok orang yang terpendang.

Dari beberapa penjelasan di atas tentang Nilai-nilai yang terkandung dalam pandangan politik Mohammad Hatta pada tahun 1945- 1956 dapat didukung oleh Teori Nilai yaitu Nilai menunjukkan pada sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik, nilai-nilai dapat saling berkaitan dengan membentuk sesuatu sistem dan antara yang satu dengan yang lain koheren dan mempengaruhi segi kehidupan manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pandangan politik Mohammad Hatta pada tahun 1945-1956 di atas maka dapat disimpulkan:

Pandangan politik Mohammad Hatta ada tahun 1945-1956 menganut sistem demokrasi. Demokrasi yang diharapkan oleh Mohammad Hatta yaitu demokrasi kita: demokrasi ekonomi dan pendidikan politik. Konsep ekonomi yang diterapkan oleh Mohammad Hatta adalah konsep ekonomi berdasarkan kerakyatan dengan koperasi yang sebagai instrumennya. Dengan koperasi rakyat seluruhnya dapat ikut serta membangun, berangsur-angsur maju dari yang kecil melalui yang sedang sampai akhirnya kelapangan ekonomi yang besar. Gagasan Hatta tentang pendidikan politik secara sistematis untuk rakyat agar tumbuh kesadaran

dan tanggung jawab besarnya yang kuat dalam memperjuangkan cita-cita bangsa pada saat ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan politik Mohammad Hatta tahun 1945-1956. 1) Faktor Pendidikan. Pendidikan menjadi bagaian yang tidak terpisahkan dari politik. Politik bagi Hatta adalah mendidik. Pendidikan menjadi alat penunjang untuk menyadarkan rakyat sehingga muncul pandangan politik Mohammad Hatta ada tahun 1945-1956 menganut sistem demokrasi. Demokrasi yang diharapkan oleh Mohammad Hatta yaitu demokrasi kita: demokrasi ekonomi dan pendidikan politik. Konsep ekonomi yang diterapkan oleh Mohammad Hatta adalah konsep ekonomi berdasarkan kerakyatan dengan koperasi yang sebagai instrumennya. Dengan koperasi rakyat seluruhnya dapat ikut serta membangun, berangsur-angsur maju dari yang kecil melalui yang yang sedang sampai akhirnya kelapangan ekonomi yang besar 2) Agama dan kehidupan sangat lekat dengan Mohammad Hatta. Agama menjadi laku yang mengiringi kehidupan sehari-harinya. 3) Mohammad Hatta dibesarkan dalam sistem keluarga dan budaya yang patrilineal dan dalam lingkungan para pedangang pengusaha, maka tradisi wirausahawan dan perbincangan ekonomi menjadi semakin kuat menambah khasanah berpikir Hatta kecil dalam bidang ekonomi.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pandangan politik Mohammad Hatta pada tahun 1945-1956, seperti: (1) Nilai Nasionalisme. Mohammad Hatta selalu memegang teguh prinsip yang diyakininya. Ia selalu memperjuangkan status Indonesia yang mengakomodasikan kepentingan

segala golongan. Pemikiran nasionalismenya yang bercorak kemanusiaan yang memnempatkan pendidikan untuk rakyat. (2) nilai kejujuran. Dalam diri Hatta bergolak antara kejujuran nurani dan mengikuti pemerintahan yang sudah mulai menyeleweng dari cita-cita luhur perjuangankemerdekaan. Hatta memilih hidup menjadi rakyat biasa dengan kesederhanaan dan kejujuran. Hatta memegang teguh perinsip kejujuran dalam menjalani kehidupan. Keadaan yang memaksa dan keinginan memenuhi kebutuhan orang-orang yang dicintai tidak harus mengorbankan nilai kejujuran (3) nilai moralitas. ada tiga nilai positif dari sosok Mohammad Hatta diantaranya yaitu kesantunan, kejujuran, dan kesederhanaan. Nilai-nilai yang menjadi keperibadian Mohammad Hatta itu dapat dijadikan panutan untuk penerus bangsa kedepannya. (4) nilai demokratis. Nilai Demokrasi yang ditemukan oleh Mohammad Hatta, pada dasarnya adalah demokrasi yang bertumpu pada desa. Menurut Mohammad Hatta demokrasi desa adalah demokrasi asli bangsa Indonesia. Salah satu ciri

demokrasi asli Indonesia yaitu gotong royong.

Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut : Kepada para pemimpin bangsa saat ini, supaya melestarikan cita-cita Mohammad Hatta untuk menciptakan negara Indonesia yang demokratis serta menjunjung tinggi kedaulatan rakyat. Para pemimpin bangsa saat ini juga perlu meneladani keikhlasan dan ketulusan Mohammad Hatta dalam berjuang bangsa Indonesia tanpa menghiraukan resiko yang akan diterima sebagai akibat dari pada perjuangan itu. Gagasan Mohammad Hatta tentang demokratis untuk Indonesia kiranya dapat diketahui dan dipelajari oleh para praktisi, akademisi, mahasiswa, pemerintah ataupun masyarakat Indonesia agar dapat dijadikan pedoman didalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara baik dalam bidang politik maupun ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfarizi. 2019. *Biografi Mohammad Hatta 1902-1980*
- Arfian Ardy. 2015 *pandangan politik Tan Malaka Tentang konsep Negara Republik.*
- Arif Zulkifli,dkk. 2010. *Bung Hatta: jejak yang melampaui zaman.* Jakarta: PT Gramedia.
- Aristoteles. *The Politics, Book One,* Trans by The Benjamin Jowett (kitchener: Batoche Books 1999
- Bloom 2009. *Perilaku* Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Budiardjo Mariam. 2003 *Dasar- Dasar Ilmu Politik.* Yogyakarta : Rajawali.press
- Noer Deliar. 2012 *Mohammad Hatta: Hati Nurani Bangsa.* Jakarta: PT Kompas Media.
- Hatta Mohammad. *Demokrasi kita, Bebas Aktif Dan Ekonomi Massa*

- Depan*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI- Prees) Hidayat 2009. *kekuasaan*, Jakarta:kencana
- Hutabarat Nagari. 2010. *Pemikiran politik Mohammad Hatta tentang Demokrasi*.
- Mardiatmadja 2002
Metodologi Penelitian. Bandung: Mandar
- Notoadmodjo 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Zulfikri Suleman. *Demokrasi Untuk Indonesia: Pemikiran Politik Bung Hatta*. Jakarta: Penerbit Kompas Media Nusantara. 2010
- Wawan Tunggulalam. (2003) *Demi Bangsa: Pertentangan Soekarno vs Hatta* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Weber 1947. *Tulisan-Tulisan Politik*. Pustaka pelajar, Yogyakarta,2006.
- Junaidi M. Layen, 2017. *Pandangan Polititik Mawardi*
- Laksono 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung: Remaja Rosadakarya
- Rikar Bangun. (2003). *Bung Hatta*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Sega Arsi, 2018. *Mohammad Hatta Demokrasi kita dan kedaulatan Rakyat*
- Setadi 2011. *kekuasaan*. Bandung; Alfabeta